

**POLA INTERAKSI MASYARAKAT PRIBUMI DAN PENDATANG
DALAM TRADISI KRAPYAKAN**

(Studi Kasus di Padukuhan Kaligayam, Desa Kulur, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

Aprilia Larasati
Nim :11540034

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.,M.Pd.,M.A

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aprilia Larasati

NIM : 11540034

Judul Skripsi : POLA INTERAKSI MASYARAKAT PRIBUMI DAN PENDATANG DALAM TRADISI KRAPYAKAN (Studi Kasus di Padukuhan Kaligayam, Desa Kulur Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Maret 2016

Pembimbing

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.,

NIP. 19740919 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Aprilia Larasati

Nim : 11540034

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan / Prodi : Sosiologi Agama

Alamat : Dayu, Rt 05, Gadingsari, Sanden, Bantul , Yogyakarta

Telp / HP : 087839402005

Judul Skripsi : POLA INTERAKSI MASYARAKAT DALAM TRADISI KRAPYAKAN (Studi Kasus di Padukuhan Kaligayam, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo)

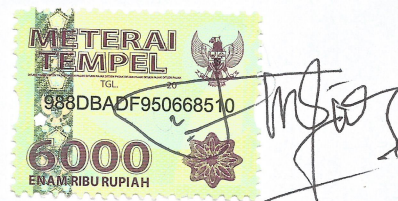
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Dan jika ternyata dalam waktu 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah sendiri (plagiasi), maka saya bersedia menanggung saksi dan di batalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Saya yang menyatakan



Aprilia Larasati

11540034



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DU/ PP.00.9/533/2016

Tugas Akhir dengan Judul : POLA INTERAKSI MASYARAKAT PRIBUMI DAN PENDATANG DALAM TRADISI KRAPYAKAN (Studi Kasus di Padukuhan Kaligayam, Desa Kulur, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo)

Yang dipersiapkan dan di susun oleh :

Nama : APRILIA LARASATI
Nomor Induk Mahasiswa : 11540034
Telah diujikan pada : Jumat, 4 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 91,66 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/ Penguji I

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd.M.A
NIP.19740919 200501 2 001

Penguji II

Dr. Masroer, S.Ag., M.Si
NIP.19691029 200501 1 001

Penguji III

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
NIP. 19530611 198603 2 001

Yogyakarta, 4 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Anni Roswanto, M.Ag
NIP.19681208 199803 1 002

MOTTO

“Keberhasilan adalah sebuah proses. Niat adalah awal keberhasilan.

Peluh keringat adalah pendedapnya. Tetesan air mata adalah pewarnanya. Doa orang-orang disekitar adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan di setiap langkah adalah pengawetnya, maka dari itu, bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan.”

Persembahan :

Karya kecil ini ananda persembahkan untuk :

- ❖ Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungannya yang tiada henti. Tanpa doa dan dukungan ayah dan ibu, tak mungkin dapat ku raih semua ini.. Terimakasih ayah ibu untuk doa dan dukungannya, serta cinta kasihnya kepada penulis.
- ❖ Untuk adikku tersayang Dimas Daneswara, yang selalu menghibur dan memberikan senyum semangatnya disetiap penatku.. terimakasih untuk semua tawa yang telah kau berikan..
- ❖ Almamaterku Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat..

ABSTRAK

Setiap hubungan kehidupan manusia dengan alam maupun dengan manusia lainnya pasti menghasilkan interaksi sosial. Karena manusia tidak akan pernah bisa hidup sendiri. Dalam setiap aktivitasnya, manusia pasti membutuhkan individu lain untuk membantu aktivitasnya. Dalam kehidupan bersama, manusia menciptakan suatu hubungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan tersebut, manusia sebenarnya menyampaikan beberapa maksud, tujuan dan keinginan masing-masing. Oleh karena itu, untuk mencapai keinginan tersebut harus di wujudkan dengan adanya hubungan timbal balik (interaksi) antar kelompok dalam masyarakat. Hubungan timbal balik inilah yang tercermin pada masyarakat Padukuhan Kaligayam dengan masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang dalam tradisi *Krapyakan*. Karena hubungan tersebutlah penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pola Interaksi Masyarakat dalam Tradisi *Krapyakan*” (Studi Kasus di Padukuhan Kaligayam, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo).

Krapyakan adalah sebuah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Padukuhan Kaligayam sebagai wujud syukur kepada Allah karena sumber mata air yang ada di Padukuhan tersebut dapat membantu kehidupan warga masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi yang terjalin antara masyarakat Padukuhan Kaligayam dengan masyarakat sekitar dan para pendatang dalam tradisi *Krapyakan* serta untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempererat interaksi tersebut. Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori struktural fungsional milik Robert K.Merton, dimana teori ini menegaskan bahwa masyarakat berada dalam keadaan yang statis atau seimbang. Teori ini mmenafsirkan bahwa masyarakat berada dalam sebuah struktur dan bagian-bagian yang saling berhubungan.

Untuk mengetahui sekaligus menjawab permasalahan tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penulis berusaha mengungkap realita di lapangan berkaitan dengan tradisi *Krapyakan*. Sedangkan untuk menganalisis permasalahan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif, yakni penulis berusaha menceritakan keadaan yang sesungguhnya dengan melakukan wawancara oleh beberapa orang pendatang dan masyarakat Padukuhan Kaligayam. Penulis melakukan observasi dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Terakhir penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap relevan untuk melakukan pembahasan penelitian, dengan cara mengolah data yang ada yang terkait dengan penelitian, kemudian di tarik kesimpulan.

Hasil penelitian sementara, terlihat interaksi sosial masyarakat Padukuhan Kaligayam dengan para pendatang berjalan dengan harmonis, meskipun sedikit terjadi konflik, namun konflik tersebut tidak berlangsung sampai berkepanjangan. Dalam pelaksanaan tradisi *Krapyakan* masyarakat melaksanakannya dengan senang hati dan tulus ikhlas, karena jika masyarakat tidak melaksanakan tradisi tersebut masyarakat serasa ada yang kurang lengkap. Hubungan baik antara masyarakat Padukuhan Kaligayam dengan masyarakat pendatang di tunjukkan dengan sikap ramah dan antusias masyarakat dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan tradisi *Krapyakan*. Karena dengan ikut berpartisipasi aktif, masyarakat juga turut melestarikan kebudayaan dan tradisi yang ada di Padukuhan tersebut. Faktor yang mempererat interaksi dalam tradisi *Krapyakan* diantaranya faktor agama, kebiasaan hidup, ekonomi, dan gotong royong.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan anugrah yang telah memberi ilmu, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Di Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehingga dalam penyelesaian ini, penulis mendapat bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

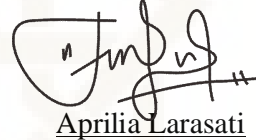
1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, MA., selaku PGS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Staff yang telah memberi dukungan kepada penulis.
3. Adib Sofia, S.S, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama, terimakasih atas segala saran-saran dan solusi yang telah diberikan.
4. Bapak Dr. Roma Ulinuha, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama, terimakasih atas kemudahan dan juga arahan dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Ibu Rr Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas segala arahan, saran dan juga dorongannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen Sosiologi Agama, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Untuk Bapak Asih Budi Wibowo dan Ibu Rochani, terimakasih atas doa, nasihat dan dorongannya kepada penulis. Tanpa doa restu kalian, penulis tidak akan bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Untuk adikku Dimas Daneswara, terimakasih atas senyum semangat dan canda tawanya yang selalu menjadi penghibur saat penat melanda.
9. Pihak Pemerintahan Kabupaten Kulonprogo, Pak Camat, Pak Lurah, dan Kepala Padukuhan Kaligayam yang sudah memberikan izin dan membantu penulis dalam mengumpulkan data serta masyarakat Padukuhan Kaligayam yang selalu ramah kepada penulis dalam melakukan penelitian dan wawancara.
10. Untuk teman-teman Sosiologi Agama, Neng Rhespa, Nova, Ambar, Lavia, Liha, Hetty, Ammah, Afaf, Mas Kresna, Deni, Chabib, Inung, Ozi. Terimakasih atas support kalian yang luar biasa kepada penulis untuk tetap menyelesaikan penulisan skripsi ini. Teman-teman Sosiologi Agama 2011 khususnya, jangan berhenti berjuang untuk mencapai apa yang kalian cita-citakan.

11. Teman-teman KKN Angkatan 83 Turi Sleman Neng Fia, Mbak Nur,
Neng Fitriana, Mbak Wulan, Mas Dirham, Atiq, dan Fadhil.
Terimakasih atas pengalaman yang sangat berharga selama KKN.
Terimakasih atas tawa candanya bersama.

Akhir kata, penulis hanya bisa mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, semoga amal baik mereka di balas oleh Allah SWT.

Penulis,



Aprilia Larasati

11540034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KALIGAYAM	
A. Letak Geografis.....	27
B. Letak Demografis	28
1. Pendidikan	29
2. Ekonomi	30

3. Keberagaman Masyarakat	32
4. Sosial Budaya Masyarakat	33
C. Cara Pandang Berbudaya Masyarakat Padukuhan Kaligayam	34

BAB III POLA INTERAKSI MASYARAKAT DALAM TRADISI KRAPYAKAN

A. Asal-Usul Tradisi Krapyakan.....	37
B. Definisi Istilah	
1. Pengertian Pola Interaksi Sosial.....	47
2. Pengertian Interaksi Sosial.....	49
C. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial	
1. Kontak Sosial	51
2. Komunikasi	52
D. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	
1. Imitasi	54
2. Sugesti.....	54
3. Identifikasi	55
4. Simpati	55
5. Motivasi	56
6. Empati.....	56
E. Pola Harmoni Sosial di Padukuhan Kaligayam	
1. Interaksi Sosial Masyarakat Kaligayam dengan warga sekitar.....	68
2. Interaksi Sosial Masyarakat Kaligayam dengan Pedagang	71
F. Agama Sebagai Perekat Harmoni Sosial	73

**BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPERERAT INTERAKSI
SOSIAL MASYARAKAT DALAM TRADISI KRAPYAKAN**

A. Faktor Agama.....	83
B. Faktor Kebersamaan.....	87
C. Faktor Ekonomi.....	93
D. Gotong Royong	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Sketsa Wilayah Padukuhan Kaligayam.....	28
GAMBAR 2. Masyarakat Saat melaksanakan tahlilan	43
GAMBAR3. Masyarakat Saat membersihkan Sendang	44



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Penduduk	28
Tabel. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	29
Tabel. 3 Jenis Mata Pencaharian Penduduk.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, dengan akalny manusia berpikir sehingga mampu menciptakan kebudayaan yang akan tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat.¹ Dalam perkembangannya, kebudayaan mengalami akulturasi dengan bentuk-bentuk kultur yang ada, sehingga bentuk dan coraknya dipengaruhi oleh budaya yang bermacam-macam, seperti animisme, dinamisme, Islam serta ajaran Hindu-Budha.² Apresiasi budaya seringkali berhubungan dengan cara hidup, adat istiadat, misalnya upacara adat tradisional yang pada umumnya ditimbulkan adanya keyakinan atau doktrin yang juga merupakan perwujudan dari religi.

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila manusia dalam hal ini adalah orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama.³

¹ Mudji Sutrisno, *Nuansa-Nuansa Peradaban*. Cet II (Yogyakarta : Kanisius, 1995), hlm.24-25

² A. Syahri, *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa* (Jakarta : Departemen Agama, 1985), hlm 2.

³ Elly M. Setiadi (dkk), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Penanda Media Group,2007), hlm.90.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan fisik maupun non fisik. Individu mempunyai potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun potensi yang ada pada setiap individu sangat terbatas, sehingga harus meminta bantuan kepada individu yang lain yang tinggal di lingkungan sekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut dapat memunculkan lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat untuk mengadakan interaksi sosial agar dapat memberi perubahan atau corak kehidupan dalam kelompok masyarakat.⁴

Syarat terjadinya interaksi adalah apabila individu atau kelompok saling bertemu dan melakukan kontak atau komunikasi. Bentuk interaksi tersebut tidak hanya bersifat asosiatif yang mengarah pada bentuk kerjasama, akomodasi untuk mencapai kestabilan dan asimilasi, tetapi juga dapat berupa disosiatif yang lebih mengarah pada hal yang bersifat persaingan, perlawanan, dan sejenisnya.⁵

Seperti yang dikutip oleh Soerjono Soekanto menurut Kingsley Davis, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dalam hal ini dapat berlangsung dalam tiga bentuk, bentuk tersebut dapat bersifat positif yakni mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah kepada pertentangan. Komunikasi yang dimaksud dalam hal ini mempunyai makna bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : UI Press, 1981) hlm 192

⁵ Muhammad Basrowi dkk, *Memahami Sosiologi*, (Surabaya : Lutfansah Mediatama, 2004) hlm. 172

berwujud pembicaraan, gerak badan atau sikap rasa yang akan disampaikan oleh orang tersebut, kemudian orang yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap orang tersebut.⁶

Istilah kelompok sosial mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Melalui kelompok sosial manusia dapat bersama-sama dalam usaha memenuhi berbagai kepentingannya. Di dalam suatu kelompok masyarakat seorang pribadi harus dapat membedakan dua kepentingan, yaitu sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia pada dasarnya mempunyai hasrat yang besar untuk mengutamakan kepentingannya sendiri. Namun dengan demikian manusia tidak mungkin dapat hidup layak tanpa berkelompok.⁷

Sumber pembentuk kelompok yaitu adanya minat dan kepentingan bersama dan keduanya dipuaskan melalui partisipasi kelompok. Kelompok merupakan satu kesatuan dalam dirinya sendiri, ia memiliki warna dan ciri yang berbeda dari yang lain, bahkan berbeda dengan anggota-anggotanya secara pribadi. Kelompok tidak dapat dipahami dengan semata-mata memahami perbedaan kualitas dan ciri dari para anggota. Kelompok dapat dipahami melalui struktur yang ada di dalamnya sebagai suatu unit yang utuh serta tunduk terhadap

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Press,1981), hlm.192.

⁷ Abdulsyani, *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm. 98

berbagai norma atau kaidah sosial yang berlaku, sehingga setiap tindakan individu senantiasa mencerminkan kepentingan kelompoknya.⁸

Menurut Herbert Blumer, interaksi merujuk pada hubungan khusus yang berlangsung antar manusia dengan cara menafsirkan setiap tindakan orang lain. Interaksi tersebut akan berlangsung selama pihak-pihak yang bersangkutan saling mendapatkan keuntungan dan mendapatkan tujuan tertentu atau adanya hubungan timbal balik dari kelangsungan proses tersebut.⁹ Selain itu, kecenderungan manusia untuk berhubungan menciptakan bentuk komunikasi melalui bahasa dan tindakan. Melalui interaksi manusia belajar memahami ciri-ciri yang ada dalam masyarakat.

Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang, *pertama*, memandang masyarakat sebagai unsur statis, artinya masyarakat terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu yang menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga dapat pula disebut masyarakat setempat, misalnya kampung, Padukuhan, atau kota. *Kedua*, sebagai unsur dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia yang didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan, atau tujuan yang bersifat fungsional.¹⁰

Dalam sebuah kehidupan pada umumnya masyarakat terbagi menjadi beberapa bentuk kelompok, sejajar dengan pembentukan struktur kelompok akan

⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara,2002) hlm. 101

⁹ Phil S Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung : Bhineka Cipta, 1979) hlm 44

¹⁰ Abdulsyani, *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*, hlm. 30.

dapat menumbuhkan sikap emosi antar anggota. Sikap tersebut dapat dijumpai dalam kelompok in-group yang berkaitan dengan usaha masing-masing dan orang-orang yang dipahami dan dialami oleh anggota di dalam kelompoknya. Sedangkan perasaan out-group merupakan sikap perasaan terhadap semua orang termasuk orang luar dan merasa berdiri pada lingkungan kelompok tertentu dan tiap individu perlu adanya identifikasi atau penyesuaian diri untuk masuk ke dalam sebuah kelompok.¹¹

Hubungan antar individu dalam masyarakat didasari oleh sikap untuk saling membina hubungan dengan baik antar anggota masyarakat dengan tujuan untuk saling memberi dan menerima berbagai bentuk perbedaan. Kebersamaan tersebut nampak dalam sebuah kegiatan yang selalu dilaksanakan sebagai bentuk praktek keagamaan dan kebudayaan. Bentuk ritual tersebut tergambar dalam sebuah tradisi *Krapyakan* yang terjadi di Padukuhan Kaligayam.

Kebudayaan dan masyarakat merupakan hubungan yang erat. Masyarakat tidak mungkin ada tanpa kebudayaan dan kebudayaan hanya mungkin ada dalam suatu masyarakat. Adat istiadat yang terdapat di dalam masyarakat merupakan cermin masyarakat, adat istiadat tumbuh dari suatu kebutuhan hidup yang nyata. Cara hidup, pandangan hidup yang keseluruhannya merupakan kebudayaan masyarakat tempat adat istiadat itu berada, sehingga adat merupakan aspek kebudayaan dan penjelmaan kepribadian.

¹¹ W.A. Gerungan, Dipl . Psych, *Psikologi Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2004), Edisi Ketiga cetakan pertama, hlm. 100-102

Setiap adat istiadat yang dapat meningkatkan ketahanan suatu masyarakat dalam lingkungan tertentu merupakan adat yang dapat disesuaikan. Pada umumnya adat istiadat bersifat adaptif, karena adat istiadat itu melengkapi manusia dengan cara-cara penyesuaian diri kebutuhan-kebutuhan badan mereka sendiri, dan penyesuaian pada lingkungan geografisnya maupun lingkungan sosialnya. Modernisasi suatu masyarakat merupakan proses transformasi dalam segala bidang aspek yang berarti pula proses pergeseran sikap dan mentalitas pada sebagian anggota masyarakat untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan masa kini.

Di masa yang serba modern seperti sekarang ini banyak masyarakat yang sudah mengabaikan tradisi atau adat istiadat, karena menurut mereka adat istiadat sudah tidak diperlukan lagi di zaman modern seperti sekarang ini. Tradisi *Krapyakan* merupakan fenomena tersendiri yang ada dalam kehidupan sosial keagamaan. Dalam tradisi inilah antar masyarakat saling bertemu dan berinteraksi dengan baik. Tradisi ini menggambarkan ketaatan masyarakat setempat terhadap bentuk budaya yang berkaitan dengan ritual keagamaan. Sesuai dengan budaya masyarakat Jawa, ritual keagamaan diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya tradisi *Krapyakan*.

Tradisi *Krapyakan* merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Padukuhan Kaligayam, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo sebagai wujud rasa syukur mereka kepada Tuhan. Tradisi *Krapyakan* dilaksanakan di dua tempat, yakni di Sumur Gayam dan Sendang Kaligayam. Menurut warga setempat Sendang Kaligayam dan Sumur Gayam tidak akan

pernah surut airnya jika digunakan secara terus menerus, bahkan di musim kemarau sekalipun. Oleh karena itulah diadakan tradisi *Krapyakan* sebagai wujud syukur masyarakat karena Sendang dan Sumur tersebut telah membantu kehidupan masyarakat.

Tradisi ini dilaksanakan satu kali dalam setahun, yakni dilakukan di Bulan *Ruwah* menurut penanggalan Jawa atau sekitaran antara bulan Agustus-September. Tradisi ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan sebelum puncak acara, yakni pada malam sebelum acara ini dilaksanakan, tahap kedua yaitu pada pagi harinya. Pada malam harinya masyarakat melaksanakan sholawatan, tahlilan dan dzikir, hal ini dilakukan sebagai wujud syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya karena telah menciptakan wujud sendang dan seisinya.¹²

Pada pagi harinya, kegiatan diawali dengan gotong royong membersihkan lokasi tempat diadakannya ritual tradisi tersebut, yakni di Sendang Kaligayam dan Sumur Gayam. Sendang Kaligayam dan Sumur Gayam bagi masyarakat Padukuhan Kaligayam adalah tempat yang sakral, sehingga masyarakat setempat sangat menjaga dengan baik lokasi tersebut.¹³

Aktivitas tradisi ini memiliki lahan subur yang memungkinkan untuk tetap menjadi tradisi keagamaan yang mempunyai daya tarik istimewa, khususnya bagi masyarakat Padukuhan Kaligayam, Desa Kulur, Kecamatan Temon, Kabupaten

¹² Wawancara dengan Sudi, Juru Kunci (sesepuh) dalam pelaksanaan tradisi *Krapyakan* di rumahnya di Padukuhan Kaligayam tanggal 5 April 2015.

¹³ Wawancara dengan bapak Surasa, Kepala Dukuh Kaligayam pada tanggal 5 April 2015 di rumahnya di Padukuhan Kaligayam.

Kulonprogo. Tradisi *Krapyakan* ini menjadi tradisi yang melekat erat di dalam aktivitas masyarakat. Menurut pengamatan, tradisi ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat setempat, namun terdapat masyarakat pendatang di luar Padukuhan Kaligayam dan dari luar kota yang berada di sekitaran Padukuhan Kaligayam. Para pendatang itu terdiri dari warga Padukuhan Polodadi, Selo, dan Hargorejo, serta beberapa warga masyarakat di luar Kabupaten Kulonprogo.

Adanya para pendatang di Padukuhan Kaligayam tidak hanya menandai adanya aktivitas personal masing-masing orang, baik pendatang, maupun masyarakat lokal setempat. Akan tetapi hal itu menunjukkan bahwa tempat itu telah berlangsung interaksi sosial yang turut memberikan pengaruh kepada berlangsungnya tatanan dan gerak sosial yang ada di sana, khususnya dalam tradisi *Krapyakan*.

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana perilaku individu tersebut saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. *Krapyakan* merupakan salah satu contoh betapa interaksi itu juga turut menyumbangkan pengaruh terhadap keberlangsungan suatu tradisi masyarakat yang berlangsung secara terus menerus di era modern seperti sekarang ini. Apalagi jika di tempat itu terdapat banyak tradisi lain selain *Krapyakan* yang sudah berlangsung lama dan melibatkan semua pihak dari masyarakat pendatang dan masyarakat Padukuhan Kaligayam.

Selain masyarakat Padukuhan Kaligayam, masyarakat pendatangpun mempunyai peran dalam melestarikan tradisi *Krapyakan* tersebut. Ada suatu

sistem yang terbangun antara satu dengan yang lainnya, di mana bagian dari masing-masing sistem tersebut saling bergantung satu sama lain dan membentuk relasi sosial tertentu.¹⁴ Maka ketertarikan penulis dalam penelitian ini adalah pada usaha untuk melihat secara ilmiah, bagaimana sesungguhnya interaksi yang terbangun dan bagaimana masyarakat menyikapi keberadaan tradisi di era modern sekarang ini agar tetap berlangsung. Serta faktor apasajakah yang dapat mempererat interaksi sosial masyarakat. Itulah hal yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa point penting yang perlu dikaji secara sistematis dan mendalam, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pola interaksi masyarakat Desa Kaligayam dalam tradisi *Krapyakan* ?
2. Faktor apa sajakah yang dapat mempererat interaksi sosial masyarakat dalam tradisi *Krapyakan*?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi masyarakat yang terbangun dalam tradisi *Krapyakan* di Padukuhan Kaligayam.

¹⁴ Sunyoto Usman, *Sosiologi: Sejarah, Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: Cired, 2004) hlm.63

- b. Untuk mengetahui bagaimana kiat-kiat masyarakat dalam menyikapi keberadaan tradisi di era modern agar tetap berlangsung.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang dibagi ke dalam dua manfaat besar, yakni teoritis dan praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan memperkaya khazanah keilmuan sosiologi terutama Sosiologi Agama di Indonesia.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- 1) Menjadi pijakan lahirnya penelitian-penelitian baru yang mengupas tuntas mengenai interaksi sosial yang terjalin dalam tradisi *Krapyakan*.
- 2) Menjadi referensi yang berkaitan dengan wacana interaksi sosial yang menarik untuk dikaji.
- 3) Memperkaya wawasan bagi penulis dan peminat penelitian sosial, pembaca, dan masyarakat luas mengenai interaksi sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Pola Interaksi Masyarakat dalam Tradisi Krapyakan di Padukuhan Kaligayam, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo, menurut sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian. Namun dalam tinjauan pustaka ini penulis menggunakan acuan penelitian di tempat lain. Selain perbedaan tempat, penelitian tersebut juga berbeda fokus kajiannya.

Asep Syaefullah, melalui studi Pemikiran Tarmizi Taher Tentang Kerukunan Umat Beragama menjelaskan bahwa keragaman etnik, budaya adat-istiadat, dan teologis merupakan modal sosial bagi masyarakat Indonesia untuk memasuki kehidupan global. Modal sosial tersebut mengasumsikan semua kalangan bahwa keberagaman yang menjadi karakteristik Bangsa Indonesia bukanlah sesuatu yang baru, tetapi sudah muncul sejak awal bangsa Indonesia terbentuk. Salah satu bentuk modal sosial masyarakat adalah tradisi lokal yang ada.¹⁵

Menurut Asep Syaefullah betapa penting dan berharganya modal sosial tersebut jika dapat dikelola secara cerdas dan dewasa bagi kesejahteraan umat beragama. Problem serius yang dihadapi dalam membangun masyarakat yang damai dan rukun dalam perbedaan suku dan agama adalah kesadaran akan pentingnya sikap saling menghargai dan kerjasama antar pemeluk agama. Perbedaan jika disikapi dengan baik, akan menjadi potensi yang mampu membangun kesejahteraan masyarakat. Dan sebaliknya jika perbedaan dilihat sebagai tantangan, maka konflik dan pertikaian antar agama akan muncul. Salah satu indikator kualitas keberagaman adalah tingkat kesadaran dalam mengembangkan sikap dan toleransi, persamaan, kesatuan, dan persatuan, kesejahteraan serta cinta terhadap penganut agama lain. Setidaknya ada empat komitmen yang patut dipegang oleh semua penganut agama untuk menciptakan kerjasama positif antar pemeluk agama di Indonesia, yaitu 1) Komitmen terhadap budaya dan penghargaan terhadap kehidupan. 2) Komitmen

¹⁵ Asep Syaefullah, *Merukunan Umat Beragama : Studi Pemikiran Tarmizi Taher tentang Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta : Grafindo Khanza Ilmu, 2007), hlm. 17.

terhadap budaya solidaritas dan keadilan ekonomi. 3) Komitmen terhadap budaya toleran dan hidup saling mempercayai. Dan yang ke 4) adalah komitmen terhadap budaya persamaan hak dan kemitraan antara laki-laki dan perempuan.¹⁶

Tulisan Asep Syaefullah ini memiliki kaitan yang erat dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Karena sikap saling menghargai satu sama lain antara masyarakat pendatang dengan masyarakat Padukuhan Kaligayam sangat terlihat jelas, di mana masyarakat pendatang maupun masyarakat Padukuhan Kaligayam tidak pernah membeda-bedakan satu sama lain. Pelaksanaan tradisi *Krapyakan* ini dilaksanakan secara terbuka, contohnya setiap lapisan masyarakat tumpah ruah dalam mengikuti tradisi ini, baik yang beragama Islam maupun non Islam, semuanya turut melaksanakan tradisi ini.

Penelitian Miftahul Arifin, dengan judul “Interaksi Sosial antar umat Beragama, di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta sebagai potensi Pengembangan Masyarakat”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan realita yang tercermin dari kehidupan masyarakat Kampung Code yang dulunya merupakan tempat pembuangan sampah, tempat lokalisasi, namun bisa berubah menjadi kampung perdamaian. Dimana pola kehidupan dan keberagaman antar masyarakat yang terbangun didalamnya patut menjadi contoh bagi kerukunan umat beragama. Dengan menggunakan teori interaksi sosial, ia mencoba menggali potensi pengembangan masyarakat. Namun Miftahul Arifin terjebak pada pembahasan kekurangan dan kelebihan kampung Code bagi upaya pengembangan masyarakat

¹⁶ Asep Syaefullah, *Merukunkan Umat Beragama : Studi Pemikiran Tarmizi Taher tentang Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta : Grafindo Khanza Ilmu, 2007), hlm . 17

yang ideal. Ia menyimpulkan bahwa, meskipun masyarakat kampung Code terdiri dari masyarakat plural, namun mereka memiliki pluralitas yang cukup bagus. Terbukti di tengah-tengah kehidupan keberagaman yang plural itu, masyarakat masih memiliki semangat sosial yang bisa diandalkan. Mereka tanpa memperdulikan latar belakang kehidupan apapun untuk mengambil sikap dan melebur dalam kegiatan interaksi sosial seperti dalam tradisi srawung, musyawarah, slametan, manten, rewang, gotong royong, ronda, dan lain sebagainya.¹⁷

Penelitian Miftahul Arifin dengan penelitian yang akan penulis lakukan sangat berbeda fokus kajiannya, namun sama-sama menjelaskan tentang interaksi sosial. Jika Miftahul Arifin menjelaskan tentang interaksi sosial yang terjalin antar umat beragama sebagai bentuk untuk mengembangkan potensi masyarakat, maka penulis menjelaskan tentang interaksi yang terjalin antara masyarakat Padukuhan Kaligayam dengan masyarakat pendatang dalam tradisi *Krapyakan*. Penulis akan menjelaskan bagaimana interaksi yang terjalin, dan faktor apa saja yang dapat mempererat interaksi tersebut agar tradisi tersebut tetap berjalan di tengah-tengah modernisasi.

Penelitian Mutmainnah dengan tema “Interaksi Sosial Masyarakat Kauman dengan Masyarakat pendatang dalam Tradisi Ziarah di Makam Sunan Kudus”. Dalam penelitiannya, Mutmainnah menjelaskan tentang bagaimana pola interaksi sosial antar masyarakat Desa Kauman dengan masyarakat pendatang. Ia menggunakan teori interaksi sosial, yang menyatakan bahwa suatu hubungan

¹⁷ Miftahul Arifin, “Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta Sebagai Potensi Pengembangan Masyarakat” dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm.50.

antara dua individu atau lebih dimana individu tersebut saling mempengaruhi dan mengubah, serta memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Mutmainnah menyimpulkan bahwa interaksi sosial antara masyarakat Kauman dengan masyarakat pendatang memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan tradisi ziarah kubur tersebut. Ia melihat masyarakat berada dalam satu sistem yang saling bergantung antara satu dengan yang lain. Serta adanya simbiosis mutualisme dalam interaksi masyarakat atau yang lebih dikenal dengan teori pertukaran.¹⁸

Penelitian Fahroni dengan tema “Interaksi Sosial Mahasiswa Asing”. Fahroni menjelaskan tentang pola interaksi sosial yang dibangun oleh para mahasiswa Petani lebih mengarah pada interaksi yang bersifat positif, karena dengan adanya keikutsertaan mahasiswa Patani dalam berbagai kegiatan masyarakat yang bersifat kepentingan bersama untuk mencapai harmoni kelompok. Kegiatan masyarakat yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka, telah memungkinkan mahasiswa Petani yang berbeda *culture* tersebut untuk bekerjasama. Kegiatan dan aktivitas yang diikuti mahasiswa Petani dilingkungan masyarakat ternyata membawa peranan bagi kehidupan mereka dengan bertambahnya nilai-nilai yang harus diikuti. Pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi dari lingkungan sosial dimana mereka berada, membuat mereka mampu menyesuaikan diri.¹⁹

¹⁸ Mutmainnah,” Interaksi Sosial Masyarakat Kauman dengan Masyarakat pendatang dalam Tradisi Ziarah di makam Sunan Kudus”, dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm.52.

¹⁹ Fahroni,”Interaksi Sosial Mahasiswa Asing”, dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm.56.

Tulisan Muhammad Damami yang berjudul *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*, Yogyakarta : LESFI, 2002. Dalam bukunya penulis membahas tentang agama sebagai pedoman dalam kehidupan masyarakat, khususnya Jawa yang dikategorikan dalam dua bagian yaitu nilai budaya dan nilai agama yang meliputi tradisi nilai leluhur serta agama sebagai kawan seiring nilai leluhur.²⁰

Penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut diatas. Perbedaan yang mendasar dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih ke arah interaksi sosial masyarakat yang ada di Padukuhan Kaligayam dengan masyarakat pendatang dalam kaitannya dengan tradisi *Krapyakan* serta untuk mencari tahu faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempererat interaksi tersebut. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang telah disebut diatas ialah informasi yang diperoleh dari penelitian yang terdahulu digunakan untuk mencari temuan-temuan baru melalui penelitian ini.

E. Landasan Teori

Akal adalah salah satu hal yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya, dengan akal manusia mampu berbudaya, sehingga kelangsungan hidupnya bisa berlanjut. Kebudayaan adalah nilai-nilai yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang diwariskan secara historis yang didalamnya terdapat suatu sistem yang simbolik, kemudian dengan cara ini manusia dapat berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan

²⁰ Muhammad Damami, *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa* (Yogyakarta : LESFI,2002), hlm. 23.

dan sikapnya dalam masyarakat.²¹ Kebudayaan mempunyai tiga wujud, yaitu wujud ideal, wujud kelakuan, dan wujud fisik. Koentjaraningrat membagi kebudayaan dalam beberapa unsur yaitu bahasa, sistem ilmu pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian. Unsur-unsur kebudayaan tersebut bersifat dinamis, dalam arti selalu berubah sesuai dengan perkembangan dan situasi. Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat beragam bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia memerlukan kepuasan material dan spiritual, kebutuhan-kebutuhan tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh kebudayaan yang bersumber kepada masyarakat itu sendiri. Disamping itu kebudayaan berfungsi untuk menghadapi segala kesulitan dan kekuatan alam dan lingkungan sekitar.

Pengertian tentang interaksi sosial telah banyak dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Namun, yang dimaksud dengan interaksi dalam penelitian ini adalah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang ditunjukkan dalam proses perilaku yang berupa sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan macam serta tujuan dari masing-masing individu. Proses interaksi tersebut terjadi secara berulang-ulang menurut pola yang sama dan telah bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama pula, teratur dan sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu. Dalam interaksi tersebut melibatkan elemen masyarakat yang terdiri dari masyarakat Padukuhan Kaligayam dengan masyarakat pendatang.

Penduduk asli Padukuhan Kaligayam adalah masyarakat yang telah lama bermukim dan memiliki hubungan darah secara turun temurun dari leluhur

²¹ Clifford Gertz, *Abangan, Santri, Priyayi dan Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, (Jakarta : Pustaka Jawa, 1983), hlm. 8.

setempat serta memiliki adat budaya yang sangat dijunjung tinggi. Sedangkan penduduk pendatang adalah masyarakat yang berasal dari luar Padukuhan Kaligayam dan tidak menetap secara permanen, namun keberadaannya sangat diakui oleh masyarakat setempat. Dalam hal ini masyarakat pendatang berusaha menyesuaikan diri dengan mengikuti beberapa adat dan budaya setempat. Masyarakat tersebut masing-masing mempunyai tujuan dan alasan yang sangat beragam dalam mengikuti tradisi ini, sehingga penulis membagi masyarakat pendatang menjadi dua kelompok yaitu pedagang dan masyarakat sekitar Padukuhan Kaligayam.

Interaksi tersebut terjadi karena di desa tersebut terdapat sebuah tradisi yang bersifat religi yaitu tradisi *Krapyakan* yang dilakukan untuk mengirim doa kepada leluhur. Keberadaan Sendang dan Sumur Gayam tersebut selain ramai oleh pengunjung baik secara permanen maupun sesaat, juga berimbas kepada aktivitas masyarakat sehari-hari. Aktivitas tersebut berhubungan dengan tradisi-tradisi yang ada, khususnya dalam hal keagamaan. Dari sinilah interaksi masyarakat Padukuhan Kaligayam dengan masyarakat pendatang berlangsung, selain memiliki tujuan khusus, masyarakat pendatang memberikan warna dan keuntungan bagi masyarakat setempat karena mereka menerima setiap kegiatan yang ada.

Dalam proses tersebut, setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Pada dasarnya ada empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya, yaitu: *Pertama*, Individu dapat bertentangan dengan lingkungan, *kedua*, individu dapat menggunakan lingkungannya, *ketiga*, individu

dapat berpartisipasi dengan lingkungannya, dan *keempat*, individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²² Sesuai dengan syarat interaksi yaitu melalui kontak dan komunikasi antar masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi di masyarakat adalah imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Imitasi merupakan suatu hal yang mendorong individu untuk melakukan perbuatan atau nilai yang berlaku di masyarakat. Sugesti merupakan proses pemberian pandangan atau sikap dalam diri seseorang kepada orang lain dari luar tanpa adanya kritik. Identifikasi adalah dorongan seseorang untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain baik secara lahir maupun batin. Simpati merupakan ketertarikan individu terhadap tingkah laku individu lainnya yang mendorong masyarakat untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama.

Untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini, teori sangatlah penting, karena teori tersebut akan membantu dalam mencari dan menganalisis interaksi yang terjadi. Oleh karena itu penulis menggunakan teori yang penulis anggap relevan dengan pokok penelitian agar nantinya penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional milik Robert K Merton. Teori struktural fungsional dalam sudut pandang sosiologi adalah teori yang berusaha menafsirkan masyarakat berada dalam sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan, dan bagian tersebut tentunya mempunyai fungsi masing-masing sehingga masyarakat dikatakan dalam keadaan yang statis atau

²² W.A. Gerungan, Dipl. Psych *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm. 58-60.

seimbang. Namun jika salah satu bagian tersebut tidak berfungsi dengan baik, maka akan merusak keseimbangan masyarakat tersebut.

Struktur yang dimaksud dalam teori ini kaitannya dengan tradisi Krpyakan tentunya adalah masyarakat Padukuhan Kaligayam dan para pendatang. Karena masyarakat Padukuhan Kaligayam dan pendatang tentunya mempunyai bagian dan fungsi masing-masing dalam kegiatan tradisi Krpyakan. Selain itu keberadaan masyarakat pendatang sangat penting bagi masyarakat Padukuhan Kaligayam dalam pelaksanaan tradisi Krpyakan.

George Ritzer mengemukakan bahwa terdapat dua teori yang cukup dominan dalam membahas penelitian ini, yakni teori struktural fungsional dan teori konflik. Dari kedua teori tersebut, menurut penulis dalam penelitian ini yang lebih dominan adalah teori struktural fungsional, meskipun dalam realitas sebenarnya dalam penelitian, terdapat konflik yang sifatnya manifest. Tokoh dalam teori struktural fungsional yang di gunakan oleh penulis adalah Robert K. Merton. Dalam teori fungsionalisme struktural ini, masyarakat berada dalam kondisi yang statis atau berada dalam keadaan yang seimbang.²³

Teori ini dengan kata lain lebih menekankan pada keteraturan dan mengabaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat serta mempunyai dua fungsi, yakni fungsi manifest dan fungsi laten yang ada di dalam masyarakat untuk membantu seseorang menyesuaikan diri atau beradaptasi dalam suatu sistem dan di lakukan penuh dengan kesadaran. Karena bagaimanapun sebuah sistem dalam masyarakat itu selalu ditandai oleh empat ciri, yakni: batas (*boundaries*), bagian-

²³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 117

bagian (*parts*) yang selalu bergantung, kebutuhan (*needs or requirements*) dan keseimbangan (*equilibrium*).²⁴ Dalam hal ini setiap individu tidak hanya mempunyai satu peran, namun juga memiliki sejumlah peran yang saling berhubungan.

Menurut perspektif ini, sebuah bagian dalam masyarakat akan saling membantu dan mempertemukan antara masing-masing sistem secara keseluruhan sehingga terjadi interaksi. Interaksi bersifat saling mempengaruhi satu dengan yang lain secara dinamis antara orang dan perseorangan, orang dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.²⁵

Dari kerangka teori yang sudah dijelaskan di atas, nantinya digunakan untuk melihat bagaimana interaksi yang terjalin antara masyarakat Padukuhan Kaligayam dengan masyarakat pendatang dalam melaksanakan tradisi *Krapyakan*. Relasi apa saja yang terbangun, kontribusi apa saja yang diberikan masing-masing kelompok, dan faktor apa saja yang dapat mempererat berlangsungnya interaksi tersebut.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, pada hakikatnya merupakan suatu tindakan yang harus diterapkan oleh manusia untuk memenuhi salah satu hasrat yang selalu ada dalam kesadaran manusia yaitu rasa ingin tahu.²⁶ Oleh karena itu sudah tentu dalam penelitian ilmiah ini akan menggunakan beberapa

²⁴ Sunyoto Usman, *Sosiologi: Sejarah, Teori dan Metodologi* (Cireb: Yogyakarta, 2004), hlm. 61-64.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 210.

²⁶ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), hlm.25.

metode untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang akurat untuk penelitian dan sebagai suatu jalan agar mencapai tujuan dari seorang peneliti. Secara umum penelitian ilmiah ini dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh atau mendapatkan suatu data yang akurat dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Dan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang akan peneliti kaji dan telaah. Oleh sebab itu peneliti akan menggunakan pisau-pisau berikut dalam menggali dan menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Suatu karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil pendidikan secara ilmiah yang bertujuan menemukan, mengembangkan, dan menyajikan kebenaran-kebenaran. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Padukuhan Kaligayam, khususnya mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi *Krapyakan* seperti juru kunci, tokoh agama, masyarakat setempat dan masyarakat pendatang seperti pedagang dan warga sekitar diantaranya warga Padukuhan Hargorejo, Selo, dan Polodadi serta masyarakat di luar Kabupaten Kulonprogo yakni dari Sleman, Bantul, dan Semarang yang juga ikut melaksanakan tradisi tersebut. Adapun responden yang hendak penulis temui yakni berjumlah 23 orang, terdiri dari 11 orang warga Padukuhan Kaligayam, 7 orang warga sekitar dan 5 warga pendatang. Sedangkan objek penelitian ini yaitu lebih pada pelaksanaan tradisi *Krapyakan* yang dilaksanakan di Padukuhan Kaligayam. Penulis akan lebih menekankan pada kedalaman penelitian itu sendiri.²⁸

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :CV Alfabeta,2007),hlm.3.

²⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 119.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1994:353) adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).²⁹ Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur, yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang akan diteliti. Poin-poin yang akan penulis sampaikan dalam wawancara diantaranya kapan pelaksanaan tradisi dilaksanakan, siapa saja yang terlibat, dan bagaimana proses pelaksanaannya. Alat-alat yang akan digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera (digunakan untuk mengambil gambar dan hasil rekaman).

Adapun sumber yang diwawancarai adalah warga Padukuhan Kaligayam yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi *Krapyakan*, para sesepuh, tokoh agama, warga pendatang yang ikut dalam pelaksanaan tradisi tersebut sebagai narasumber inti dan para perangkat desa Padukuhan Kaligayam, warga sekitar yang tinggal di Padukuhan Kaligayam serta sebagian masyarakat Padukuhan Kaligayam sebagai informan tambahan.

²⁹ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 94.

b. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam fenomena yang diteliti.³⁰ Lebih jelasnya observasi adalah cara untuk menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi demi mendapatkan data yang jelas dari obyek yang diteliti.

Penulis dalam melakukan pengamatan menggunakan metode *participation charts*,³¹ yaitu melakukan observasi dengan cara merekam atau mencatat perilaku yang muncul atau tidak muncul dari subyek yang diobservasi secara stimulan dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu dengan melihat aktivitas para pelaksana kegiatan tradisi *Krapyakan*. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tradisi *Krapyakan* di lakukan, yaitu pada tanggal 7 Juni 2015. Poin yang di observasi adalah urutan pelaksanaan tradisi *Krapyakan* dan interaksi masyarakat Padukuhan Kaligayam dengan para pendatang.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.³² Pengumpulan dokumen digunakan untuk menambah informasi yang akan diteliti.

³⁰ M. Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm.28.

³¹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm 131.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

Macam-macam dokumentasi adalah arsip-arsip, foto-foto, autobiografi dan surat-surat. Pengumpulan dokumen meliputi kondisi latar penelitian seperti foto ketika wawancara dengan informan maupun responden, foto ketika pelaksanaan tradisi *Krapyakan* berlangsung, foto dokumentasi kegiatan sebelum acara dimulai.

4. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, ada tiga tahapan yang perlu dilakukan. *Pertama*, tahap reduksi data, pada tahapan ini peneliti melakukan proses penyeleksian, pemfokusan, dan abstraksi data yang berhubungan dengan pelaksanaan tradisi *Krapyakan* dari hasil catatan lapangan. Semua data yang peneliti peroleh dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

Kedua, display data atau penyajian data. Pada tahap ini peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data yang satu dengan yang lainnya. Dalam tahap ini peneliti sudah menyajikan data yang lebih konkrit dari tahap sebelumnya serta telah diklasifikasikan pada tema-tema yang dirancang oleh peneliti.

Ketiga, proses verifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data yang sudah peneliti peroleh sebelumnya, sehingga data pada tahap ini telah memiliki makna dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola. Pengelompokan melihat kasus per kasus dan melihat hasil wawancara dengan informan dan observasi. Proses ini juga menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikaitkan dengan kerangka teoritis yang ada serta peneliti

telah menyajikan jawaban atau pemahaman terhadap rumusan masalah yang dicantumkan dibagian latar belakang masalah penelitian.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berpikir induktif. Metode induktif adalah metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang khusus terlebih dahulu dan seterusnya dihubungkan kedalam bagian-bagian yang lebih umum.³³ Analisis data secara induktif digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif dapat membuat hubungan penulis-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. *Ketiga*, analisis induktif dapat mengurai latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian pembahasan ini harus selalu sistematis dan saling keterkaitan satu dengan yang lain agar menggambarkan dan menghasilkan hasil penelitian yang maksimal agar mempermudah pembaca dalam menganalisis dan menentukan makna yang mendalam dari penelitian ini. Berikut ini pengklasifikasian bab yang akan ditulis oleh penulis :

³³ Riezka Diaries,"Contoh Paragraf Deduktif dan Induktif," dalam <http://bahasabangsa.kita.blogspot.com.html>, pada tanggal 23 Maret 2015 pukul 20.50

³⁴ Lexy J . Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset,2007) hlm. 10.

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan, pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan konsep kerangka pemikiran penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang tradisi *Krapyakan* serta arah penelitiannya.

Bab Kedua, berisi tentang gambaran umum wilayah yang menjadi fokus penelitian. Yaitu gambaran umum dari Padukuhan Kaligayam, Desa Kulur, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo. Dalam bab ini, hasil penelitian akan mendiskripsikan tentang letak geografis, kondisi ekonomi, sosial budaya, dan keagamaan masyarakat.

Bab Ketiga membahas tentang pola interaksi masyarakat yang terjalin dalam pelaksanaan tradisi *Krapyakan*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana interaksi yang terjalin antara warga satu dan yang lainnya ataupun antara warga Padukuhan Kaligayam dengan masyarakat pendatang. Mengetahui relasi apa saja yang terbangun, dan kontribusi apa saja yang diberikan masing-masing kelompok.

Bab Keempat membahas tentang faktor-faktor yang dapat mempererat interaksi sosial masyarakat Padukuhan Kaligayam dengan masyarakat sekitar maupun masyarakat pendatang dalam kegiatan tradisi *Krapyakan*.

Bab Kelima adalah penutup yang merupakan bagian paling akhir pengkajian masalah ini, pada bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab yang terdapat sebelumnya dan juga penulis lengkapi dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola interaksi yang terjalin antara masyarakat Padukuhan Kaligayam dan masyarakat pendatang merupakan interaksi yang mengarah pada keharmonisan. Meskipun ada beberapa pertentangan yang bersifat manifest dan tidak sampai ada konflik yang berkepanjangan. Interaksi masyarakat Padukuhan Kaligayam dengan pedagang memiliki hubungan yang harmonis antara satu dengan lainnya. Para pedagang bersikap baik dan ramah terhadap pembeli dan terkadang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan tradisi *Krapyakan*.

Interaksi dengan masyarakat sekitar juga bersifat asosiatif. Karena masyarakat sekitar lebih banyak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Padukuhan Kaligayam, sehingga hal ini memperkuat ikatan emosional dan interaksi antara satu dengan lainnya. Sikap saling tegur sapa, saling tolong menolong, gotong royong dan saling menghormati mewarnai keseharian yang terlihat di Padukuhan Kaligayam. Partisipasi masyarakat sekitar dalam pelaksanaan tradisi *Krapyakan* sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan tradisi ini untuk generasi selanjutnya.

Faktor-faktor yang dapat memperkuat interaksi sosial masyarakat terhadap tradisi *Krapyakan* adalah faktor agama, kebiasaan hidup, ekonomi, dan gotong royong. Faktor agama merupakan sesuatu yang sangat penting dan dapat menjamin terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin. Dalam agama

terdapat petunjuk yang menunjukkan bagaimana manusia seharusnya bertindak dalam menyikapi hidup.

Faktor kebiasaan hidup yang terjalin dalam interaksi sosial pelaksanaan tradisi *Krapyakan* terjadi karena manusia saling mengenal, membantu, dan saling bertukar pengalaman. Faktor ekonomi merupakan dasar hubungan interaksi sosial masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Krapyakan*. Karena secara tidak langsung pelaksanaan tradisi ini memberikan kontribusi terhadap sektor pemerintahan dan bagi para pedagang memiliki pengaruh terhadap perekonomian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Bagi masyarakat Padukuhan Kaligayam, pelaksanaan tradisi *Krapyakan* dilaksanakan dengan sepenuh hati dan ikhlas tanpa pamrih, begitupun dengan memberikan nasi kenduri yang menjadi salah satu bagian dalam pelaksanaan tradisi *Krapyakan* dilakukan dengan cara *kesdu* atau setulus hati, tanpa paksaan. Jika masyarakat tidak melaksanakan tradisi tersebut masyarakat merasakan seperti ada yang kurang. Karena tradisi tersebut telah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Padukuhan Kaligayam.

Meskipun modernisasi turut serta menjangkiti masyarakat Padukuhan Kaligayam, namun modernisasi di sini memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Khususnya dalam bidang ekonomi dan teknologi informasi yang telah memberikan perubahan menuju kearah yang lebih baik. Namun sebagai makhluk sosial yang berpegang teguh pada Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia, kita harus pandai dalam memaknai

setiap perubahan yang ada dan masuk dalam suatu masyarakat. Agar kebudayaan dan adat istiadat suatu masyarakat tetap terjaga kelestariannya. Karena bagaimanapun juga modernisasi juga telah memberikan kontribusinya dalam menciptakan masyarakat menuju kearah yang lebih baik.

B. Saran

Kompleksitas akan terus terjadi dan berkembang karena adanya masyarakat yang dinamis, yang selalu bergerak dan di lihat dalam tataran konteks sosial, budaya dan agama. Saran yang lebih di tekankan dalam hal ini adalah adanya kesadaran, kemauan, dan perlakuan yang sama pada semua warga masyarakat yang pada masa ini telah mengalami banyak perkembangan. Telah di ketahui, dalam lingkungan penelitian banyak budaya-budaya serta tradisi yang sedang berkembang pada bentuk kesatuan masyarakat yang ideal dalam kebudayaannya. Partisipasi masyarakat pendatang maupun pendatang dalam melestarikan dan menjaga tradisi yang ada merupakan salah satu cara agar kedekatan emosional antar masyarakat dapat lebih erat dan tercipta suasana yang harmonis. Penulis berharap, dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai pentingnya menjalin interaksi dengan sesama tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

Secara pribadi penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan ataupun kejanggalan. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, Leoni Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offest, 1989.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Karya Abdi Tama, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Berger, Peter L dkk. *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Dayaksini, Tri, dkk. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM, 2006.
- Dea, Thomas FO. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Fatkhan, Muh. *Sinkretisme Jawa-Islam*. Religi, Vol.1, no. 2, 2002.
- Gazalba, Sidi. *Antropologi Budaya I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Gertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dan Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jawa, 1983.
- Giddens, Anthony. *Teori Strukturasi : Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hidayah, Zulyani. *Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1997.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* . Jakarta: Erlangga, 2009.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Mardimin, Johanes (Ed). *Jangan Tangisi Tradisi : Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*. Yogyakarta : Kanisius, 1994.

- Mardimin, Johanes (Ed). *Jangan Tangisi Tradisi : Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*. Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*. Hasanuddin University Press, 1997.
- Pranowo, M Bambang. *Sosiologi Sebuah Pengantar: Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*. Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama, 2008).
- Ritzer, George dkk. *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan. Jakarta: Kencana, 2008.
- Rosyadi (ed). *Pengukuhan Nilai-Nilai Budaya Melalui Upacara Tradisional*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1991.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Pres, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia, 1990.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : Eresco, 1991.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Sutrisno, Mudji. *Nuansa-nuansa Peradaban*. Cet II. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Syaefullah, Asep. *Merukunkan Umat Beragama (Studi Pemikiran Tarmizi Taher)*. Jakarta : Grafindo Khanza Ilmu, 2007.
- Syahri, A. *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa*. Jakarta: DEPAG, 1985.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta, Prenada Media Group, 2007.
- Thoyib, M. Dkk. (ed). *Sinergi Agama dan Budaya Lokal : Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*. Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2003.
- Van Peursen, C.A. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta, Kanisius, 1988.
- Yuliati, Yayuk. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta, Lappen Pustaka, 2003

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendetang

1. Nama, Alamat, Umur, dan Pekerjaan?
2. Apa yang mendorong anda untuk datang ke Padukuhan Kaligayam?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap tradisi Krapyakan?
4. Apakah anda sering berkomunikasi dengan masyarakat Padukuhan Kaligayam?
5. Bagaimana tanggapan anda tentang masyarakat Padukuhan Kaligayam, kegiatannya, agamanya dan kebiasaannya?
6. Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap hubungan anda dengan masyarakat Padukuhan Kaligayam?
7. Apakah anda sering mengikuti kegiatan di Padukuhan Kaligayam?
8. Motivasi apa yang membuat anda mengikuti kegiatan di Padukuhan Kaligayam?
9. Bagaimana keadaan atau suasana di Padukuhan Kaligayam?
10. Bagaimana tanggapan anda terhadap tradisi dan kebiasaan yang ada di Padukuhan Kaligayam?
11. Bagaimana Suasana di Padukuhan Kaligayam?
12. Manfaat apa yang anda peroleh ketika mengikuti tradisi *Krapyakan* ?

B. Masyarakat Padukuhan Kaligayam

1. Nama, Alamat, Umur, Pekerjaan?
2. Bagaimana sejarah *Krapyakan*?

3. Kapan tradisi *Krapyakan* dilaksanakan?
4. Sejak kapan tradisi *Krapyakan* dilaksanakan?
5. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya masyarakat pendatang yang mengikuti tradisi *Krapyakan* ?
6. Agama apa saja yang ada di Padukuhan Kaligayam?
7. Apakah semua masyarakat mengikuti tradisi *Krapyakan*?
8. Mata pencaharian apa saja yang ada di Padukuhan ini?
9. Bagaimana sikap pendatang terhadap masyarakat Padukuhan Kaligayam?
10. Adakah manfaat yang dirasakan masyarakat dengan dilaksanakannya tradisi *Krapyakan*?
11. Apakah yang mengikuti tradisi ini semua beragama islam?
12. Apakah ada konflik yang terjadi di sini berkaitan dengan pelaksanaan tradisi *Krapyakan*?
13. Seperti apa keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan tradisi ini ?
14. Upaya apa saja yang dilakukan masyarakat untuk mempertahankan tradisi ini?
15. Upaya apa yang di berikan pemerintah dalam mempertahankan keberadaan tradisi ini?

DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjajaan / Asal	Pendidikan
1	Surasa	42	Kepala Dukuh Kaligayam	SMA
2	Dwi Yulianto	24	Ketua Pemuda Kaligayam	Sarjana
3	Ibu Yahyo	56	Petani	SD
4	Ibu Tukiyah	57	Petani	SD
5	Waluyo	45	Petani/ Hargorejo	SD
6	Subaski	42	Wiraswasta	SMA
7	Sabar	60	Petani	SD
8	Sadimin	54	Petani	SD
9	Sudi Mulyono	56	Petani	SD
10	Warsimin	54	Pedagang/ Bantul	SMP
11	Budi Santosa	42	Wiraswasta/ Polodadi	SMP
12	Mulyadi	54	Wiraswasta	Sarjana
13	Mardi Sutrisno	44	Pedagang/ Sleman	SMP
14	Sukadi	43	Petani / Selo	SD
15	Ponco Wiyono	57	Pedagang/ Selo	SD
16	Hendra Purnama	26	Wiraswasta / Polodadi	SMP
17	Andri Sujatmiko	25	Pelajar	Mahasiswa
18	Muh.Fatkhan	24	Wiraswasta/ Kalibawang	SMA
19	Cahyono Hadi	43	Wiraswasta/ Bantul	SMA
20	Bambang Pujiono	56	Pedagang/ Sleman	SMP
21	Khotimah	24	Ibu Rumah Tangga / Selo	SMA
22	Siti Rochimah	33	Pedagang / Kebumen	SD
23	Isti Rahayu	43	Pedagang / Klaten	SMP

CURRICULUM VITAE

Nama : Aprilia Larasati
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 22 April 1992
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dayu, RT 05, Gadingsari, Sanden, Bantul,
Yogyakarta.
Nama Ayah : Asih Budi Wibawa
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rochani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Latar Belakang Pendidikan

- SD Negeri Dayu Lulus Tahun 2005/ 2006
- SMP N 2 Srandakan Lulus Tahun 2008/ 2009
- SMA N 1 Sanden Lulus Tahun 2011/2012
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2015/2016

FOTO-FOTO



Masyarakat saat sedang gotong royong membersihkan area Sumur Gayam untuk persiapan melaksanakan upacara tradisi Krpyakan



Masyarakat saat sedang gotong royong di lokasi Sendang.



Shalawatan dan tahlilan sebelum acara di mulai pada pagi harinya



Pelaksanaan tradisi Krapyakan



Salah seorang warga sedang berdoa



Masyarakat saat akan menikmati hasil kenduri

Pedoman Observasi

Hari / Tanggal	Poin yang di Observasi	Hasil
Sabtu, 11 April 2015	Organisasi apa yang ada di Padukuhan Kaligayam.	Organisasi yang ada yakni NU, Muhammadiyah, dan LDII. NU berjumlah 188 KK, Muhammadiyah 10 KK, dan LDII 5 KK. Dengan NU lebih mendominasi daripada Muhammadiyah dan LDII
Kamis, 16 April 2015	Kapan tradisi Krapyakan di laksanakan.	Tradisi Krapyakan dilaksanakan setiap satu tahun sekali yakni saat Bulan Ruwah pada penanggalan Jawa
	Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi Krapyakan.	Yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini

		<p>adalah masyarakat Padukuhan Kaligayam, masyarakat pendatang (warga sekitar dan pedagang). Warga sekitar diantaranya adalah warga Padukuhan Hargorejo, Selo, dan Polodadi. Para pedagang berasal dari Bantul, Sleman, Kebumen, dan Klaten. Adapula para pendatang dari Kebumen, Magelang, dan Semarang.</p>
	<p>Bentuk Interaksi yang terjalin antara masyarakat Padukuhan Kaligayam dengan para pendatang.</p>	<p>Interaksi yang terjalin sangat baik, para pendatang sangat kooperatif dalam mengikuti kegiatan ini, saling menjaga, menghormati dan menghargai satu sama lain.</p>
<p>Senin, 19 April 2015</p>	<p>Faktor yang dapat mempererat interaksi yang terjalin antara masyarakat Padukuhan</p>	<p>Faktor Agama, kebiasaan hidup bersama, ekonomi, gotong royong. Namun</p>

	<p>Kaligayam dengan para pendatang.</p>	<p>agama lebih mendominasi karena banyaknya kegiatan keagamaan sehingga dapat membantu mempererat interaksi yang terjalin</p>
	<p>Konflik yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi Krapyakan</p>	<p>Tidak ada konflik yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi ini, walaupun ada hanya persaingan antara pedagang satu dengan yang lainnya dan biasanya tidak berlangsung lama</p>
	<p>Sejak kapan mengikuti tradisi Krapyakan dan manfaat apa yang diperoleh.</p>	<p>Sudah lima tahun terakhir mengikuti kegiatan ini, banyak berkah yang di peroleh setelah mengikuti kegiatan ini. Ada pula yang mengikuti kegiatan ini karena memiliki nadzar, dan setelah nadzarnya terkabul maka mengikuti tradisi ini.</p>